

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI SAYURAN DAUN
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus : Petani Sayuran Daun Binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau
di Kota Pekanbaru)**

Surya Ningsih^{*}, Yusmini^{}, Eliza^{**}**

Abstrak

The purpose of this reseach was to analyzed the leaf vegetable farm income, household income of vegetable growers and analyze the contribution of leaf vegetable farmers' income. This reseach used 9 (nine) population assisted leaf vegetable farmers of Agriculture and Livestock of Riau Province. The research method used survey method, to perform the analysis of farm income, household income and contribution formula wass the formula used some production costs, equipment depreciation, farm income, household income, as well as revenue. The results showed that the average net income per season vegetable farming Rp.5.783.611,86/ leaf plant, with total costs amounting to Rp.12.573.610,37/season planting. The average household income was obtained by Rp.5.100.853,93/month, derived from vegetable farming income amounted Rp.2.955.483,86/month and other revenues amounted to Rp.2.145.370,07/month. The average contribution of leaf vegetable farm income to household income is 57.93% or by Rp.2.955.483,86 included in the high category. The growing season for all commodities leaf vegetables in this study are assumed to have the same time frame that is 90 days or 3 months.

Keywords: leaf vegetables, net income, household income, revenue of contribution

I. PENDAHULUAN

Hermanto dalam Putri (2008) menyatakan pembangunan pertanian termasuk didalamnya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan adalah perubahan dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, serta kegiatan pengendalian, sehingga dalam hubungan ini pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produktivitas, meningkatkan taraf hidup, dan meningkatkan kesempatan kerja. Sehingga dalam sektor pertanian salah satu sub sektor yang mendorong perekonomian adalah hortikultura. Sub sektor hortikultura terdapat beberapa pengelompokan secara garis besarnya yaitu tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan.

Tanaman hortikultura khususnya sayur-sayuran sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai sumber gizi. Tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Provinsi Riau memiliki prospek yang baik dalam melakukan budidaya tanaman sayuran daun, hal ini didukung dengan kondisi dan iklim yang cocok untuk melakukan bercocok tanam.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu sentra produksi sayuran daun dengan nilai produksi terbesar kedua setelah Kabupaten Kampar di Provinsi Riau, dengan jumlah produksi sayuran daun per tahun 2014 untuk bayam sebesar 1.363 ton, kangkung 2.930 ton serta petsai/sawi sebanyak 1.621 ton. Melihat keterlibatan masyarakat Kota Pekanbaru yang positif terhadap budidaya sayuran daun, maka berpengaruh terhadap tingginya produksi sayuran daun di Kota Pekanbaru sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu penyuplai sayuran daun, baik itu ke pasar tradisional maupun pasar modern sehingga dapat dikatakan produksi sayuran yang tinggi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga petani. Salah satu kelompok tani yang melakukan kegiatan usahatani sayuran daun adalah kelompok tani binaan Dinas Petanian dan Peternakan Provinsi Riau. Bagi para petani kegiatan usahatani merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat mempengaruhi terhadap pendapatan rumah tangga. Besar kecilnya tingkat kontribusi yang diberikan oleh pendapatan usahatani sayuran daun ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Keuntungan yang didapat dari kegiatan usahatani sayuran daun ini juga dipengaruhi oleh biaya produksi, dimana biaya produksi menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh.

Pengukuran efisiensi ekonomis sangat penting untuk melihat sampai sejauh mana setiap rupiah yang dikeluarkan oleh petani usahatani sayuran daun dapat memberikan penerimaan bagi petani. Penerimaan yang di peroleh petani dalam usahatani sayuran daun berkontribusi dalam pendapatan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraan hidup rumahtangga petani. Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis: (1) pendapatan usahatani sayuran daun petani binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau, (2) tingkat pendapatan rumahtangga petani sayur, (3) kontribusi pendapatan petani sayuran daun terhadap pendapatan rumahtangga petani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kadarsan dalam Shinta (2011), usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011).

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Keseluruhan jumlah biaya produksi dapat dibedakan menjadi dua pembiayaan, yaitu: biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (*input*) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya, sehingga keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan disebut total biaya (Sukirno, 2011).

Menurut Soeharjo dalam Mangunsong (2013) ukuran pendapatan adalah:

1. Pendapatan kerja petani, pendapatan diperoleh dengan menghitung semua penerimaan yang berasal dari penjualan yang dikonsumsi keluarga dan kenaikan investasi setelah dikurangi dengan semua pengeluaran baik yang tunai maupun yang dihitung biaya bunga modal yang dimiliki keluarga.
2. Pendapatan kerja keluarga merupakan balas jasa dari keluarga dan pengolahan lahan petani dan keluarga.
3. Pendapatan keluarga diperoleh dengan menghitung dari pendapatan dan sumber-sumber petani dan keluarga

Pendapatan rumahtangga petani merupakan jumlah total keseluruhan pendapatan dari anggota rumahtangga petani persatuan waktu. Berdasarkan sumber pendapatannya, pendapatan rumahtangga petani dikelompokkan menjadi pendapatan yang bersumber dari usahatani dan di luar usahatani. Setiap masyarakat memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda seperti halnya menurut Winardi (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang

diterima antara lain: tingkat pendidikan, pengalaman kerja, keahlian yang dimiliki, sektor usaha, jenis usaha dan lokasi.

Mubyarto (1994), sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Pendapatan utama adalah sumber penghasilan rumahtangga yang paling menunjang kehidupan rumahtangga atau yang memberikan penghasilan terbesar, sedangkan pendapatan tambahan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh rumahtangga dengan mengusahakan kegiatan lain di luar pekerjaan utama.

Jika keluarga semakin besar, membuka kesempatan bagi pencari pendapatan (*income earner*) akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang erat antara banyaknya pencari pendapatan dengan tingkat pendapatan (Sigit dkk *dalam* Handayani dkk,2009).

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumahtangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumahtangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun (Nurmanaf *dalam* Handayani dkk ,2009).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru, tepatnya di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya berada dilingkup Balai Benih Induk (BBI). Penelitian telah dilaksanakan pada Bulan Maret hingga Juli 2015. Penentuan lokasi ini atas dasar pertimbangan lokasi tersebut terdapatnya petani binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau melakukan kegiatan usahatani sayuran daun.

3.2. Metode Penelitian dan Penarikan Sampel

Penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan tujuan untuk mempelajari secara *intensif* tentang keadaan di lokasi penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode sensus, dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel, yaitu dengan jumlah 9 (sembilan) sampel petani. Sampel pada penelitian ini adalah petani sayuran daun binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau yang mengusahakan jenis tanaman seperti: kangkung, bayam, sawi manis, pakcoy, selada, sawi pahit serta kaelan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data *primer* dan data *sekunder* dimana data *primer* diperoleh dari petani binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau dengan mengumpulkan data lapangan diantaranya identitas responden, biaya operasional (biaya benih, biaya pemupukan,

biaya penanaman, biaya pemeliharaan, biaya pemanenan), produksi yang dihasilkan tanaman dalam satu kali musim tanam, pendapatan total rumah tangga responden.

Data *sekunder* diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau serta instansi-instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Usahatani Sayuran Daun

Rumus yang digunakan untuk mengetahui total biaya variabel adalah:

$$TVC = (X_{1ab} \cdot Px_{1ab})$$

Rumus yang digunakan untuk mengetahui total biaya tetap adalah:

$$TFC = (X_{2ab} \cdot Px_{2ab}) + D$$

Keterangan :

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

X₁ = Input Variabel

X₂ = Input Tetap

Px₁ = Nilai Biaya Variabel

Px₂ = Nilai Biaya Tetap

B = Jenis Sayuran Daun yang diusahakan (Kangkung, Bayam, Sawi manis, Pakcoy, Selada, Sawi Pahit, Kaelan)

a = Jenis Input (Benih, Pupuk, Pestisida, TKLK Keluarga, TKDK, Input Lain, Alat)

D = Penyusutan

Rumus yang digunakan untuk mengetahui biaya penyusutan, digunakan metode garis lurus menurut Mardiyanto, 2008 adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{NB-NS}{A}$$

Keterangan:

D = Penyusutan (Rp/musim tanam)

NB = Nilai beli (Rp/musim tanam)

NS = Nilai sisa (Rp/musim tanam)

A = Umur ekonomis (musim tanam/3 bulan)

Rumus yang digunakan untuk mengetahui total biaya produksi adalah sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost / Biaya Total/ (Rp/musim tanam)*

TVC = *Total Variabel Cost / Biaya Variabel Total (Rp/musim tanam)*

TFC = *Total Fixed Cost / Biaya Tetap Total (Rp/musim tanam)*

Rumus yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani sayur adalah sebagai berikut:

$$TR = (Y_1 \cdot Py_1) + (Y_2 \cdot Py_2) + (Y_3 \cdot Py_3) + \dots + (Y_7 \cdot Py_7)$$

Keterangan :

- TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp/musim tanam)
Y₁ = Produksi kangkung (Kg/musim tanam)
Py₁ = Harga kangkung (Rp/Kg/musim tanam)
Y₂ = Produksi bayam (Kg/musim tanam)
Py₂ = Harga bayam (Rp/Kg/musim tanam)
Y₃ = Produksi sawi manis (Kg/musim tanam)
Py₃ = Harga sawi manis (Rp/Kg/musim tanam)
Y₄ = Produksi pakcoy (Kg/musim tanam)
Py₄ = Harga pakcoy (Rp/Kg/musim tanam)
Y₅ = Produksi selada (Kg/musim tanam)
Py₅ = Harga selada (Rp/Kg/musim tanam)
Y₆ = Produksi sawi pahit (Kg/musim tanam)
Py₆ = Harga sawi pahit (Rp/Kg/musim tanam)
Y₇ = Produksi kaelan (Kg/musim tanam)
Py₇ = Harga kaelan (Rp/Kg/musim tanam)

Rumus yang digunakan untuk mengetahui pendapatan bersih adalah sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

- Π = Pendapatan Bersih (Rp/musim tanam)
TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp/musim tanam)
TC = *Total Cost* / Biaya Total (Rp/musim tanam)

Rumus yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usahatani (*R/C ratio*) adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

- R/C ratio = Efisiensi usahatani
TR = *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rp/musim tanam)
TC = *Total Cost* / Biaya Total/ (Rp/musim tanam)

Kriteria kelayakan :

- R/C > 1 maka usahatani layak;
R/C = 1 maka usahatani berada pada titik impas;
R/C < 1 maka usaha tani tidak layak (Soekartawi, 1995).

3.4.2. Analisis Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan yang diperoleh petani sayuran daun binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau berasal dari 2 jenis pendapatan yaitu pendapatan dari usahatani sayuran daun dan pendapatan lainnya diluar kegiatan usahatani sayuran daun. Tingkat pendapatan rumahtangga dapat dihitung dengan rumus:

$$Y_{rt} = Y_{1i} + Y_{2j}$$

Atau

$$Y_{rt} = Y_{1i} + (Y_{2j1} + Y_{2j2} + Y_{2j3})$$

Keterangan:

Y_{rt} = Pendapatan rumahtangga (Rp/bulan)

Y₁ = Pendapatan usahatani sayuran daun (Rp/bulan)

Y₂ = Pendapatan Lainnya (di luar usahatani sayuran daun) (Rp/bulan)

i = Sayuran Daun (Kangkung, Bayam, Sawi Manis, Pakcoy, Selada, Sawi Pahit, Kaelan)

j = Lainnya (Luar usahatani) (Suami, Istri, Anak, Dll)

3.4.3. Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran Daun

Analisis kontribusi dilakukan dengan membandingkan persentase pendapatan usahatani sayur terhadap total pendapatan rumahtangga petani, menurut Wahyuni Adliantos *dalam* Awalina (2013) dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$Y = (Ps/Pr) \times 100\%$$

Keterangan :

Y =Kontribusi pendapatan usahatani sayur (%)

Ps =Pendapatan usahatani sayur (Rp/bulan)

Pr =Pendapatan total keluarga (Rp/bulan)

Kontribusi usahatani sayuran daun terhadap total pendapatan rumahtangga dapat digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Patty (2010) sebagai berikut:

- a). Jika kontribusi pendapatan usahatani sayuran daun <25% pendapatan rumahtangga petani, dikategorikan sangat rendah.
- b). Jika kontribusi pendapatan usahatani sayuran daun 25-49% pendapatan rumahtangga petani, dikategorikan rendah.
- c). Jika kontribusi pendapatan usahatani sayuran daun 50-75% pendapatan rumahtangga petani, dikategorikan tinggi.
- d). Jika kontribusi pendapatan usahatani sayuran daun >75% pendapatan rumahtangga petani, dikategorikan sangat tinggi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pendapatan Usahatani Sayuran Daun

Pendapatan kotor diperoleh dari hasil perkalian antara total produksi sayur-sayuran dengan harga jual yang berlaku. Besar kecilnya nilai produksi sangat tergantung pada tinggi rendahnya harga jual dan produksi yang diperoleh petani. Produksi merupakan jumlah fisik sayur-sayuran yang dihasilkan yang dihitung dalam kilogram perluas garapan permusim tanam. Besarnya pendapatan bersih, biaya produksi dan pendapatan bersih usahatani masing-masing jenis usahatani sayur-sayuran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan bersih, Biaya Produksi dan Pendapatan Kotor Sayuran Daun Petani Binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau (Luas Garapan /Musim Tanam)

Uraian	Pendapatan Kotor (Rp/mt)	Total Biaya (Rp/mt)	Pendapatan Bersih (Rp/mt)	Pendapatan Bersih (Rp/bulan)
Kangkung	8.435.555,56	6.549.976,92	1.885.578,64	628.526,21
Bayam	3.604.444,44	2.298.608,81	1.305.835,64	435.278,55
Sawi Manis	2.108.888,89	1.689.828,45	419.060,44	139.686,81
Pakcoy	2.408.888,89	1.435.256,61	973.632,28	324.544,09
Selada	791.111,11	246.914,06	544.197,05	181.399,02
Sawi Pahit	300.000,00	205.914,91	94.085,09	31.361,70
Kaelan	708.333,33	147.110,62	561.222,72	187.074,24
Jumlah	18.357.222,22	12.573.610,37	5.783.611,86	1.927.870,62
Efisiensi Usahatani				1,46

Tabel 1 menunjukkan bahwa usahatani sayuran daun yang menyumbangkan pendapatan yang paling tinggi adalah usahatani kangkung, hal ini dikarenakan seluruh petani sampel menanam tanaman kangkung di setiap lahan garapan, selain itu luas lahan yang digunakan untuk tanaman kangkung merupakan terluas dibandingkan dengan tanaman sayuran lainnya, sedangkan yang menyumbangkan pendapatan yang paling rendah adalah tanaman sawi pahit, hal ini dikarenakan luas garapan untuk tanaman sawi pahit paling sempit dibandingkan dengan tanaman sayuran lainnya. Total pendapatan kotor yang diperoleh dalam usahatani sayuran daun adalah sebesar Rp.18.357.222,22 permusim tanam (3 bulan), dengan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.12.573.610,37 permusim tanam yang dicurahkan, kemudian secara berturut-turut diikuti usahatani kangkung, bayam, dan selada. Pendapatan bersih yang diperoleh dari kegiatan usahatani sayuran daun adalah sebesar Rp.5.783.611,86 permusim tanam atau sebesar Rp.1.927.870,62 perbulan. Berdasarkan pendapatan kotor yang diperoleh petani serta biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani maka diperoleh nilai efisiensi usahatani dengan menggunakan alat analisis *Return Cost Ratio* (RCR) adalah sebesar 1,46. Melihat nilai efisiensi usahatani lebih besar dari satu (>1) maka usahatani ini layak untuk dilanjutkan dan diusahakan. Nilai efisiensi usahatani 1,46 yang artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.0,46. Penerimaan hasil penjualan yang diperoleh untuk semua komoditi sayuran daun tersebut diasumsikan memiliki rentang waktu yang sama yaitu selama 90 hari atau 3 bulan.

4.2. Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan rumahtangga dihitung dari total keseluruhan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan usahatani sayuran daun serta pendapatan lainnya diluar usahatani sayuran daun. Supaya lebih rinci, maka bahasan dalam bagian ini dibedakan menurut sumber pendapatan rumahtangga petani sayuran daun tersebut.

A. Pendapatan Usahatani Sayuran Daun

Pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang bersumber dari kegiatan bercocok tanam sayuran daun yang dikelola oleh rumahtangga petani itu sendiri. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam luasan garapan rata-rata petani seluas 0,28 Ha petani membudidayakan berbagai jenis komoditi sayuran diantaranya: kangkung, bayam, sawi manis, pakcoy, selada, sawi pahit, serta kaelan.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Total Usahatani Sayuran Daun Permusim Tanam dan Perbulan.

No	Sumber Pendapatan	Total (Rp)
1	Usahatani Sayuran Daun	5.783.611,86
2	Pendapatan Kerja Keluarga	3.080.689,88
Jumlah permusim tanam		8.864.310,73
Jumlah perbulan		2.955.483,86

Tabel 2 dapat dilihat bahwa total pendapatan usahatani yang diterima petani binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau adalah sebesar Rp.8.864.310,73 permusim tanam atau Rp.2.955.483,86 perbulan. Pendapatan total usahatani sayuran daun tersebut bersumber dari hasil penjualan sayuran (kangkung, bayam, sawi manis, pakcoy, sawi pahit serta kaelan) yang sudah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama musim tanam serta ditambahkan dengan pendapatan kerja keluarga.

B. Pendapatan Lainnya

Kegiatan usahatani sayuran daun ini sebagian besar dijalankan oleh ibu rumah tangga, sehingga kepala rumah tangga atupun anggota keluarga yang lain memiliki pekerjaan sebagai pendapatan lainnya bagi rumahtangga petani.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Petani Sayur yang Berasal dari Pendapatan Lainnya.

No.	Sumber Pendapatan	Rataan Pendapatan (Rp)
1	Pegawai Negeri	808.944,44
2	Karyawan Lepas	855.555,56
3	Pembibitan Kelapa Sawit + PKK	480.870,07
Jumlah perbulan		2.145.370,07

Tabel 3 Pendapatan lainnya yang didapat keluarga petani sayur rata-rata berasal dari pekerjaan sebagai karyawan lepas, pegawai negeri serta usaha pembibitan kelapa sawit. Tetapi, dari keseluruhan dari jumlah sampel yang diteliti terdapat 22% (2) jiwa petani sayur yang tidak ada pendapatan di luar usahatani sayuran daun, mereka hanya mengandalkan kegiatan usahatani tersebut. Pendapatan lainnya dari pegawai negeri rata-rata sebesar Rp.808.944,44 perbulan, pendapatan yang berasal dari karyawan lepas rata-rata sebesar Rp.855.555,55 perbulan, serta pembibitan kelapa sawit Rp.480.870,07 perbulan. Total rata-rata keseluruhan pendapatan lainnya rumahtangga petani sebesar Rp.2.145.370,07 perbulan.

C. Total Pendapatan Rumahtangga

Sumber pendapatan rumahtangga petani berasal dari pendapatan usahatani sayuran daun dan pendapatan lainnya (di luar usahatani sayuran daun). Pendapatan lainnya diantaranya: pegawai negeri, karyawan lepas serta pembibitan kelapa sawit. Pendapatan total rumahtangga petani diperoleh dari total keseluruhan dari pendapatan usahatani sayuran daun dengan pendapatan lainnya. Total pendapatan rumahtangga petani sayuran daun binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau di Kota Pekanbaru secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Pendapatan Rumahtangga Petani Sayuran Daun Perbulan.

No.	Sumber Pendapatan	Rataan Pendapatan (Rp)
1	Pendapatan Usahatani	2.955.483,86
2	Pendapatan Lainnya	2.145.370,07
Total perbulan		5.100.853,93

Tabel 4 rata-rata total pendapatan rumahtangga petani sebesar Rp.5.100.853,93 perbulan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani sayuran daun yaitu sebesar Rp.2.955.483,86 perbulan, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan lainnya adalah sebesar Rp.2.145.370,07 perbulan.

4.3. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran Daun terhadap Pendapatan Rumahtangga

Kontribusi pendapatan usahatani sayuran daun dianalisis dengan membandingkan persentase pendapatan usahatani sayuran daun dengan pendapatan rumahtangga, dalam hal ini dapat dilihat pada Tabel. 5.

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayuran Daun terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani.

No	Sumber Pendapatan	Rataan Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)	Total (%)
1	Usahatani Sayuran Daun	1.927.870,62	37,80	57,93
2	Pendapatan Kerja Keluarga	1.026.896,63	20,13	
3	Pendapatan Lainnya	2.145.370,07	43,96	43,96
Jumlah perbulan		5.100.853,93	100,00	100,00

Tabel 5 dapat dilihat rata-rata pendapatan petani dari usahatani sayuran daun yang diperoleh dari 9 petani sebesar Rp.2.955.483,86 perbulan dan rata-rata total pendapatan rumahtangga sebesar Rp.5.100.853,93 perbulan, sehingga rata-rata nilai kontribusi dari pendapatan usahatani sayuran daun terhadap pendapatan rumahtangga yang dihasilkan adalah sebesar 57,93% atau sebesar Rp.2.955.483,86 dimana 37,80% atau sebesar Rp.1.927.870,62 berasal dari kegiatan usahatani sayuran daun yang dilakukan oleh petani dan 20,13% atau sebesar Rp.1.026.896,63 merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan kerja petani, sehingga menurut kriteria yang dikemukakan Patty (2010) kontribusi usahatani sayuran daun terhadap total pendapatan rumahtangga dikategorikan tinggi. Hal ini, dikarenakan umur panen tanaman sayuran relatif cepat sehingga dalam waktu 3 bulan musim tanam tanaman kangkung dan bayam dapat menghasilkan 4 kali pemanenan dan tanaman sawi-sawian dapat menghasilkan 2 kali pemanenan, sedangkan untuk

pendapatan lainnya pendapatan yang diperoleh, yaitu hanya satu kali dalam satu bulan. Pendapatan lainnya yang berasal dari pegawai negeri, karyawan lepas serta pembibitan kelapa sawit.

Nilai kontribusi yang tinggi menunjukkan bahwa pendapatan usahatani sayuran daun memiliki peranan yang sangat penting bagi rumahtangga petani, hal ini dikarenakan hasil dari kegiatan usahatani sayuran daun ini dapat memberikan pendapatan tambahan yang cukup besar terhadap pendapatan rumahtangga dibandingkan dengan pendapatan di luar usahatani sayuran daun. Melihat seberapa besar kontribusi usahatani sayuran daun terhadap pendapatan rumahtangga, petani dapat mempertahankan dan meningkatkan *kualitas* dan *kuantitas* dari hasil kegiatan usahatani sayuran daun sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumahtangga petani sayuran daun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan kotor yang peroleh petani dari kegiatan usahatani sayuran daun adalah sebesar Rp.18.357.222,22 permusim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sayuran daun sebesar Rp.12.573.610,37 permusim tanam maka rata-rata pendapatan bersih yang peroleh petani dari kegiatan usahatani sayuran daun adalah sebesar Rp.5.783.611,86 permusim tanam atau sebesar Rp.1.927.870,62 perbulan. Sehingga nilai efisiensi yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ini senilai 1,46 yang menyatakan usahatani sayuran daun layak untuk dilanjutkan.
2. Rata-rata total pendapatan rumahtangga petani yang peroleh sebesar Rp.5.100.853,93 perbulan, berasal dari pendapatan usahatani sayuran daun sebesar Rp.2.955.483,86 perbulan dan pendapatan lainnya sebesar Rp.2.145.370,07 perbulan.
3. Kontribusi rata-rata pendapatan usahatani sayuran daun terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 57,92%, termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga kegiatan usahatani sayuran daun menyumbangkan Rp.2.955.483,86 perbulan terhadap total pendapatan rumahtangga petani.

5.2. Saran

1. Nilai efisiensi usahatani sayuran daun yang dilakukan petani dinyatakan layak, maka disarankan agar petani tetap mempertahankan kegiatan usahatani.
2. Tingkat kontribusi yang disumbangkan dari kegiatan usahatani sayuran daun sebesar 57,93% dari total pendapatan rumahtangga. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan supaya kesejahteraan petani sayuran daun dapat ditingkatkan dengan baik.
3. Pemerintah perlu adanya evaluasi dan peninjauan ulang terhadap program binaan yang diberikan kepada petani sayuran daun agar petani tetap menjalankan usahatani sayuran daun.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalina, L, Si & Nuryti, R. 2013. *Kontribusi Pendapatan Agroindustri Gula Aren terhadap Pendapatan Keluarga dan Serapan Tenaga Kerja*. Jurnal. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- BPS. 2015. *Riau Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik, Provinsi Riau.
- Handayani M,T & Artini, N,W,P.2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumahtangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Volume V No. 1 Juli 2009.
- Mangunsong A . 2013. *Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Dan Karet Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Di Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Mardiyanto, H. 2008. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LP3S, Jakarta.
- Patty, Z. 2010. *Kontribusi Komoditi Kopra Terhadap Pendapatan Rumahtangga Tani Di Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal Agroforestri vol.V No.3, September 2010, hal. 215.
- Putri, R,D. 2008. *Analisis Pendapatan dan Curahan Tenaga Kerja Rumahtangga Petani Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupten Cianjur*. Skripsi jurusan Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor.
- Shinta A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya press (UB-PRESS), Malang.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-PRESS), Jakarta.
- Sukirno. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Winardi, Y. 2005. *Ilmu Ekonomi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.